



SURAT TUGAS

Nomor: 109-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. CATHERINE FELIA WITIYAS

2. NAFIAH SOLIKHAH, S.T., M.T.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA

Nama Media Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa) Penerbit Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas

Tarumanagara

Volume/Tahun Vol.4, No.2, Oktober 2022

https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22309 **URL** Repository

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

21 Februari 2023

Rektor



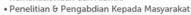


Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security: 70cadb4625d62fdaece21622624215e1

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.





• Penjaminan Mutu dan Sumber Daya

• Sistem Informasi dan Database

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknologi Informasi
- Teknik
- Seni Rupa dan Desain • Ilmu Komunikasi • Program Pascasarjana
- Kedokteran



JURNAL STUDIE

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

OKTOBER 2022 Vol. 4, No. 2

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id







REDAKSI

Pengarah Kaprodi S1 Arsitektur (Universitas Tarumanagara)

Kaprodi S1 PWK (Universitas Tarumanagara)

Ketua Editor Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara)

Wakil Ketua Editor Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara)

Reviewer Agnatasya Listianti Mustaram (Universitas Tarumanagara)

Alvin Hadiwono (Universitas Tarumanagara) Budi A. Sukada (Universitas Tarumanagara) **Denny Husin** (Universitas Tarumanagara) Doddy Yuono (Universitas Tarumanagara) Fermanto Lianto (Universitas Tarumanagara) Franky Liauw (Universitas Tarumanagara) Irene Syona Darmady (Universitas Tarumanagara) James.E.D.Rilatupa (Universitas Tarumanagara) JM. Joko Priyono Santoso (Universitas Tarumanagara) Liong Ju Tjung (Universitas Tarumanagara)

Maria Veronica Gandha (Universitas Tarumanagara) Martin Halim (Universitas Tarumanagara) Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara) Mieke Choandi (Universitas Tarumanagara) Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara) Nina Carina (Universitas Tarumanagara) Olga Nauli Komala (Universitas Tarumanagara) Parino Rahardjo (Universitas Tarumanagara) Petrus Rudi Kasimun (Universitas Tarumanagara) Priscilla Epifania Ariaji (Universitas Tarumanagara) Priyendiswara Agustina Bella (Universitas Tarumanagara) Regina Suryadjaja (Universitas Tarumanagara) Samsu Hendra Siwi (Universitas Tarumanagara) Sutarki Sutisna (Universitas Tarumanagara) Suwardana Winata (Universitas Tarumanagara) **Tony Winata** (Universitas Tarumanagara)

Penyunting Tata Letak Irene Syona (Universitas Tarumanagara)

Joni Chin (Universitas Tarumanagara)
Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara)
Nadia Rahma Lestari (Universitas Tarumanagara)
Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara)
Niceria Purba (Universitas Tarumanagara)
Nur Mawaddah (Universitas Tarumanagara)
Sintia Dewi Wulanningrum (Universitas Tarumanagara)

Yunita Ardianti S. (Universitas Tarumanagara)

Administrasi Niceria Purba (Universitas Tarumanagara)

Alamat Redaksi Jurusan Arsitektur dan Perencanaan

Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440

Telepon: (021) 5638335 ext. 321 Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

URL: https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa



DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT	609 - 618
Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini	
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini	619 - 630
PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT Catherine Natawibawa, Diah Anggraini	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR Esther Pascalia, Rudy Trisno	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN THIRD PLACE DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK Elysia, Rudy Trisno	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI URBAN ACUPUNCTURE DI RAWASARI DENGAN KONSEP THIRD PLACE Ellisa , Rudy Trisno	687 - 698
SENEN ART HUB: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN Vanesa Marcella, Rudy Trisno	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN SHOPPING BEHAVIOR GENERASI MILENIAL Lisa Natalia, Tony Winata	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN Michelle Britney Chen, Tony Winata	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK Desyanti Batami, Tony Winata	759 - 768



RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN Callista Chrysilla, Tony Winata	769 - 780
SENEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SENEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA Christabelle Graciella Irene, Tony Winata	781 - 792
SENEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SENEN Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SENEN Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M Renata Chandra, Olga Nauli Komala	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Veronica Catalina, Martin Halim	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN Steven Dharmawan, Martin Halim	929 - 944



APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE Cynthia Phungky, Martin Halim	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Vincensius Jayson, Martin Halim	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN James Nathanael, Martin Halim	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE URBAN ACUPUNCTURE Audrey Felicia, Agustinus Sutanto	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA Gerald, Agustinus Sutanto	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia	1065 - 1080
MODERN SNEES: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI URBAN ACUPUNCTURE Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja	1123 - 1136



PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE URBAN ACUPUNCTURE (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja	1167 - 1182
PENERAPAN MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE) PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI URBAN ACUPUNCTURE DI SETU BABAKAN Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (USER EXPERIENCE) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT Hansen Lieandra, Suwardana Winata	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK Shinta Angelita, Suwardana Winata	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG	1255 - 1270
O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA Patricia, Irene Syona Darmady	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady	1287 - 1300



PENERAPAN KONSEP <i>SAFE MOBILITY</i> DAN <i>STRIP MOBIUS</i> PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL Andree, Alvin Hadiwono	1317 - 1330
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA Petra Yonathan, Alvin Hadiwono	1331 - 1346
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA Margareta Nathania, Alvin Hadiwono	1347 - 1362
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono	1363 - 1374
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEmajukan PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso	1405 - 1420
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso	1421 - 1430
Madeline Venda Admitya, Stephanas Hawae, J. W. Joko Friyono Santoso	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso	1431 - 1446
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso	1463 - 1478
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi	1493 - 1504



PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR Mega Widiya, Sutarki Sutisna	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M Gisella Krista, Sutarki Sutisna	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN Reynalda Samil, Sutarki Sutisna	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA Nicholas Nathanael	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin	1635 - 1646
"SPECTACLE GALLERY" MUARA BARU Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI "JOMPO" DI JAKARTA TIMUR Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU Vanesa, F. Tatang H. Pangestu	1685 - 1708



NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME Willy, F. Tatang H. Pangestu	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR Shanti Debby Suwandi, Nina Carina	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN Ryan Salim, Nina Carina	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR Grace Edria, Nina Carina	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH Jonathan Kent, Nina Carina	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE Evan Christopher, Nina Carina	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh	1859 - 1872
PENERAPAN METODE LANDSCAPE URBANISM DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh	1873 - 1886



PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBANG Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI <i>RE-USE</i> DAN <i>BIOPHILIC</i> PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN	2055 - 2072
Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa	



RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT Baynaldi Arigna Harliman, James Frich D. Bilatung	2083 - 2092
Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS	2117 - 2128
Vanessa Maria Liemdra, Himaladin PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN Sofie Andriani Saputri, Himaladin	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA Joan Valerie Lohia, Rudy Surya	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGEK JAKARTA Etnan Audrian, Rudy Surya	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM Mellinia Vannesa, Rudy Surya	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE Michelle Gavriel, Rudy Surya	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR Vinshen Cristian, Suwandi Supatra	2233 - 2244



PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS "INDUSTRI KECIL KONVEKSI" UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG Felicia Wijaya, Timmy Setiawan	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN	2287 - 2298
Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan	
PENERAPAN MIXED USE SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA Cinthia Adila, Timmy Setiawan	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN HIGH DENSITY	2315 - 2324
Marchelinus, Timmy Setiawan	
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE Richard Christian, Timmy Setiawan	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada	2341 - 2352
Nonaia Ellillio, Baai Adelai Sakada	
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR	2367 - 2382
Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada	
HARMONI CENTER (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI INFILL DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi	2411 - 2424



PENERAPAN PRINSIP HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU Divina Laurentia, Mieke Choandi	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN Isra Wahyudin, Mieke Choandi	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE	2451 - 2468
Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono	
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG Careen Leo, Doddy Yuono	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN	2509 - 2522
Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram	
UPPERSIDE STORY OF KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR	2523 - 2536
Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram	
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA Clement, Agnatasya Listianty Mustaram	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN Christofer Rendi, Franky Liauw	2557 - 2570
PENGGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw	2583 - 2598



ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO Sera Joanne Abigail, Franky Liauw	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA	2631 - 2644
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA	2645 - 2660
Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun	
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR	2677 - 2688
Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun	
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI <i>BIOINSPIRED</i> PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaji	2689 - 2704
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaji	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaji	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaji	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY Meliza, Nafiah Solikhah	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR Juan Angelo, Nafiah Solikhah	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN Salsabila, Nafiah Solikhah	2767 - 2782



PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METAVERSE DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI David Drago Suherman, Fermanto Lianto	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG Alicia Arleeta, Fermanto Lianto	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT Bui Lip Ebdupus, I G. Oka Sindhu Pribadi	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati	2941 - 2950



TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE Putra Adhitama, Sylvie Wirawati	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI COMMERCIAL CORRIDOR (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI Miftah Hidayat, Suryadi Santoso	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) Nixon, Parino Rahardjo	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3101 - 3114



STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI: DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD Aditya Martin Kelana	3185 - 3194

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA

Catherine Felia Witiyas¹⁾, Nafiah Solikhah²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, catherine.315180179@stu.untar.ac.id ²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, nafiahs@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Setiap negara di dunia memiliki banyak tempat bersejarah termasuk negara Indonesia. Tempat bersejarah ini tidak luput dari adanya kejadian yang mencerminkan dari adanya perilaku buruk yang sulit untuk ditoleransi seperti adanya tempat prostitusi. Salah satu daerah yang terkenal adalah Pasar Kembang atau Sarkem yang letaknya di jantung kota Yogyakarta. Adanya tempat prostitusi di Sarkem menimbulkan penilaian masyarakat yang buruk terhadap kehidupan orangorang terkait di industri seks dan wilayah tempat tinggal di sekitar Sarkem. Berdasarkan latar belakang ini, penulis mengambil dua rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan Red Light District Sarkem mempengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitar dan bagaimana mengubah citra negatif Sarkem menjadi positif dengan pendekatan Urban Acupuncture dalam menyediakan fasilitas baru. Tujuannya untuk menjawab permasalahan yang terjadi dengan hipotesa menyediakan atraktor baru dengan kegiatan positif lainya. Kajian literatur yang digunakan dalam jurnal ini adalah Urban Acupuncture, Teori Configuration, Movement, Attractor (CMA), Ruang Publik, Kawasan Red Light Districts, dan Galeri Edukasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Activity, Interaction, User, Environment, Object (AIUEO) dan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Red Light Districts Sarkem sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dan menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar sehingga penulis mencari solusi dengan memberikan atraktor baru dan menambah fasilitas di kawasan Pasar Kembang seperti Museum of Love and Woman's Sexual Health yang dapat meningkatkan kehidupan dan kualitas masyarakat sekitar.

Kata kunci: Arsitektur Sosial; Kawasan Pasar Kembang; Kehidupan Sosial; Prostitusi; Urban Akupunktur

Abstract

Every country in the world has many historical places including Indonesia. This historic place does not escape from events that reflect bad behavior that is difficult to tolerate, such as a place of prostitution. One of the famous areas is the Pasar Kembang or Sarkem which is located in the heart of Yogyakarta. The existence of Sarkem creates a bad public assessment of the lives of related people in the sex industry and the area where they live around. Based on this background, the authors take two problem formulations. How the development of the Red Light District Sarkem affects the community and the surrounding environment and how to change the negative image of Sarkem to be positive with the Urban Acupuncture approach in providing new facilities. The goal is to answer the problems that occur with the hypothesis of providing a new attractor with other positive activities. The literature review used in this journal is Urban Acupuncture, Configuration, Movement, Attractor (CMA) Theory, Public Space, Red Light District Area, and Educational Gallery. The research method used is the Activity, Interaction, User, Environment, Object (AIUEO) and Qualitative method. The results of this study are that the Red Light District Sarkem greatly affects people's views and reduces the quality of life of the surrounding community so the authors look for solutions by providing new attractors and adding facilities in the area such as the Museum of Love and Woman's Sexual Health which can improve the lives and quality of the surrounding community.

Keywords: Pasar Kembang Area; Prostitution; Social Architecture; Social Life; Urban Acupuncture



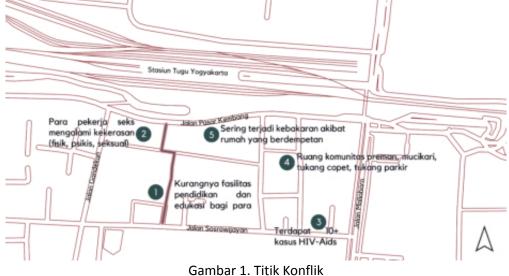
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Yogyakarta memiliki sisi gelap yang menjadi daya tarik tersendiri bagi turis lokal maupun mancanegara. Pasar Kembang atau lebih dikenal dengan Sarkem merupakan wilayah lokalisasi yang secara administratif terletak di RW Sosrowijayan Kulon, Kecamatan Gedong Tengen. Sejarah Pasar Kembang Jogja diketahui telah ada sejak 125 tahun lalu, sehingga memiliki nilai historis tinggi. Industri seks selalu menjadi bagian dari kota, sebagai profesi tertua di dunia (Salmon, 2008). Namun, daerah perkotaan yang melayani prostitusi sering dianggap sebagai bagian kota yang tidak sah. Efek negatif dari stigmatisasi tidak hanya meluas ke kehidupan orang-orang yang terkait dengan industri seks tetapi juga mempengaruhi tempat yang mereka tempati.

Julukan Pasar Kembang atau Sarkem muncul di tahun 1970-an saat masih banyak pedagang bunga sebelum akhirnya dipindah ke Jalan Ahmad Jazuli Kotabaru, Yogyakarta. Sedangkan untuk keberadaanya telah ada sejak tahun 1818 ketika kolonialisme Hindia Belanda masih berkuasa di tanah nusantara. Konon tempat ini sengaja didirikan sebagai tempat "jajan" para pekerja proyek pembangunan rel kereta api. Selama proses pembangunan jalan kereta api yang menghubungkan kota-kota di Jawa seperti Batavia, Bogor, Cianjur, Cilacap, dan Surabaya pada 1884, berkembang pula fasilitas seperti tempat penginapan. Situasi itu diikuti dengan bermunculannya perempuan-perempuan yang bekerja untuk melayani pekerja bangunan di setiap wilayah yang dilalui kereta api. (Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta, 2019)

Setelah Indonesia merdeka, Pasar Kembang pun seolah menjadi kawasan lokalisasi di Yogyakarta. Pembubaran area ini menjadi sulit karena tanpa disadari membawa dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar dan hak milik tanah berada pada warga bukan pemerintah. Sebagai *Red Light Districts* di kawasan Yogyakarta lokasi Sarkem terbilang strategis, yakni di jantung kota Yogyakarta, tepatnya di utara Jalan Malioboro. Disini arsitektur mengambil peran dalam memperbaiki kawasan yang dianggap negatif dengan permasalahan lokal yang tersebar di beberapa titik. *Urban Acupuncture* membantu dengan beberapa pendekatan yang dapat diselesaikan secara arsitektur yaitu (1) Mendukung, (2) Menyadarkan, dan (3) Melarang. (Dewan Kehormatan Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia & Badan Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia, 2007) Penyelesaian isu yang terpilih lebih menyadarkan dengan *upgrading* kawasan pasar kembang untuk mengurangi prostitusi dengan meningkatkan kualitas dan kehidupan social berdasarkan titik-titik akupunktur.



Sumber: Regional Kompas, 2020

Rumusan Permasalahan

Jalan gang pada Kawasan Pasar Kembang sering kali digunakan untuk jalan pintas dari Malioboro menuju Stasiun Tugu Yogyakarta, sehingga kegiatan prostitusi sangat mencolok untuk orangorang yang akan melewati gang tersebut. Malam hari kondisi Gang 3 terdapat lampu hias dan suara berisik berasal dari kamar yang diisi karaoke, wanita berdiri dekat pintu-pintu kamar. Kegiatan tersebut mengakibatkan dari berbagai aspek seperti kejahatan yang di alami para pekerja seks, menjadi contoh yang tidak baik bagi anak-anak, sampah berserakan dan parkir motor sepanjang pedestrian, bangunan yang berdempetan, dan menjadi sarang para penjahat.

Fungsi awal pembangunan Kawasan Pasar Kembang sebagai pemenuhan dari peminatan tempat penginapan seperti hotel dan losmen karena dekat dengan wisata Kota Yogyakarta. Tetapi karena adanya oknum tak bertanggungjawab dan untuk kepuasan individual terjadilah penyalahgunaan fungsi bangunan. Yang seharusnya merupakan tempat penginapan untuk para pendatang dan wisatawan menjadi hiburan malam yang dipenuhi oleh pekerja stasiun. Jika fungsi awal pada Kawasan Pasar Kembang tidak berubah, kemungkinan kawasan ini dapat meningkatkan perekonomian setempat dan memiliki citra positif sehingga wisatawan dan pengunjung tak ragu untuk mengunjungi Kawasan Pasar Kembang. Lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat akan tetap stabil dan maju karena Kota Yogyakarta sendiri merupakan kota pelajar dan budaya.

Tujuan

Menjawab masalah yang menjadi isu dalam rumusan permasalahan merupakan tujuan utama dari penulisan ini. Sebagai penyelesaian lebih mengarah 'menyadarkan' : *upgrading* kawasan Pasar Kembang untuk mengurangi prostitusi dengan meningkatkan kualitas dan kehidupan sosial. Tempat prostitusi di Sarkem menjadi titik *Urban Acupuncture* dengan strategi menambah atraktor baru yaitu mendesain proyek 'Museum of Love & Woman's Sexual Health'. Diharapkan dengan adanya atraktor baru masyarakat membantu meningkatkan ekonomi, ruang-ruang sosial yang dapat menerima kehadiran para pekerja seks serta menghargai satu sama lain.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Menurut Lerner (2014) *urban acupuncture* merupakan objek perancangan berskala kecil - menengah, menghasilkan efek yang cepat dan langsung, biaya yang terjangkau dan dapat diaplikasikan di situasi apapun untuk memfasilitasi aktivitas sehari-hari masyarakat dan juga kebutuhan-kebutuhan yang mendesak, dibangun dengan memanfaatkan dan mengakomodasi sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi, material, dan cara hidup masyarakat setempat. *Urban Acupuncture* hadir sebagai suatu pendekatan untuk memberikan solusi penataan sehingga mendapatkan dampak yang signifikan (*sensitive effect*) dalam waktu singkat dengan tetap berdasarkan pada aturan perencanaan kota (*planning*). Penataan dilakukan dalam skala kecil namun mampu menghasilkan dampak dan kualitas yang baik bagi kota.

Teori Configuration, Movement, Attractor (CMA)

Pada sebuah situasi dimana pergerakan (*movement*), konfigurasi (*configuration*), dan atraksi (*atractor*) seluruhnya menjadi sebuah persetujuan dimana perlu adanya alasan logis yang kuat untuk lebih memilih konfigurasi (*configuration*) menjadi "penyebab" utama dari pegerakan. Secara logika, kehadiran dari atraksi dapat mempengaruhi kehadiran dari orang, tetapi atraksi tidak dapat memengaruhi sebuah parameter dari konfigurasi tetap yang mendeskripsikan lokasi spasial keruanganya. Demikian pula, dengan konfigurasi dapat memengaruhi pergerakan (*movement*), tetapi parameter. Jika kita temukan sebuah gelar/kedudukan yang kuat dari persetujuan antara ketiga hal ini, maka terdapat sebuah hasil yang berupa kemungkinan

maupun hasil dari konfigurasi yang dipengaruhi oleh kedua pola dari pergerakan (*movement*) dan distribusi dari letak-letak atraksi yang ada (*attractor*) (Susanto, 2020).

Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk tuang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan *massa* bangunan (Hakim, 1987) Menurut Stephen Carr (1993) dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter ada Taman Umum (*Public Parks*), Lapangan dan *Plaza* (*Square and Plazas*), Peringatan (*Memorial*), Pasar (*Markets*), Jalan (*Streets*), Tempat Bermain (*Playground*), Ruang Komunitas (*Community Open Space*), Jalan Hijau dan Jalan Taman (*Greenways and Parkways*), *Atrium*/Pasar Didalam Ruang (*Atrium/Indoor Market Place*), Ruang Dilingkungan Ramah (*Found/Neighborhood Spaces*), *Waterfront*.

William Hollingsworth Whyte mengatakan bahwa karakteristik pengguna turut mempengaruhi penilaian kualitas ruang terbuka publik. Sebuah ruang terbuka yang dapat mewadahi berbagai jenis pengguna (Laki-laki, Perempuan, Anak-anak, Remaja dan Dewasa) akan menunjukkan tingkat kualitas ruang terbuka yang baik. (Whyte, 1979) Menurut Haryadi dan Setiawan perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan yang berupa ruang. Berbagai kegiatan manusia saling berkaitan dalam suatu sistem kegiatan. Pola pemanfaatan berhubungan dengan segala aspek aktivitas manusia dan pengguna lahan pada lokasi. Behavior setting dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik. Dengan demikian, behavoir setting mengandung unsurunsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktifitas atau perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilaksanakan. (Haryadi & Setiawan, 1995)

Kawasan Red Light District

Pertumbuhan lokalisasi seks komersial di Indonesia bermula pada 1884 selama pembangunan rel kereta api yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bogor, Cilacap, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Prostitusi digunakan untuk melayani para pekerja konstruksi pembangunan jaringan kereta api. Sejalan dengan meningkatnya kegiatan prostitusi, pembangunan fasilitas berupa penginapan turut berkembang. Penjajahan Jepang Pada masa ini didirikan "Rumah Bordil", rumah khusus para Pekerja Seks (PSK) dengan tujuan memuaskan nafsu seks para tentara Jepang. Banyak perempuan-perempuan bisa masuk Rumah Bordil karena keinginan mereka sendiri atau ditipu dan dipaksa masuk oleh orang-orang Jepang. (Ningsih, 2004)

Indonesia Merdeka 1960-1970an, terjadi urbanisasi besar-besaran. Karena minimnya *skill*, wanita ini biasanya menjadi pekerja seks. Baik yang ada di rumah bordil, maupun yang merangkap di panti pijat, *bar* dan restoran. Semakin tak terkendali prostitusi ini. Tidak ada lagi pemeriksaan kesehatan rutin untuk pekerja seks. Para pekerja seks komersial mulai menyebar sampai akhirnya muncul praktik pergundikan yang sengaja di bentuk untuk orang-orang Belanda, khususnya tentara Belanda. Pada tahun 1852, pemerintah Belanda membuat peraturan yang melegalkan komersialis industri seks. (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020)

Tipikal konfigurasi spasial dalam *Red Light Districts*. Yang pertama tersebar dan tersembunyi dalam bangunan. Berada pada satu rumah bordil wanita, pekerjaan seks dalam kategori ini dilakukan di dalam kamar individu yang dapat ditempatkan di mana saja di sebuah gedung, atau bangunan itu sendiri dapat ditemukan di mana saja di kota dengan peluang untuk layanan seksual. Contohnya ada di Negara UK dan Hongkong. Distribusi dan tersembunyi di dalam bordil. Bisnis terkait prostitusi tersebar di seluruh lapisan perkotaan. Dalam kebanyakan kasus, ada

parameter untuk jarak minimum sehingga rumah bordil tidak dapat berlokasi di atau berbatasan langsung dengan zona perumahan atau sekolah. Contohnya di Sydney, Australia. Bekerumun didalan jendela kaca. Didalam jendela kaca para pekerja seks mengekspos diri secara berkumpul dan membentuk struktur linier di sepanjang jalan atau gang pada bangunan besar. Biasanya hal seperti di diakui dan legal, contohnya di Amsterdam dan Antwerp.

Tersebar tetapi dekat-dekat. Setelah pertemuan awal di jalan, bar, atau pub pribadi, layanan ini ditawarkan di tempat lain - di dalam mobil, hotel atau kamar sewaan. Jenis pekerjaan seks ini ada di hampir setiap kota di dunia. Menyamar dan dekat dengan jalan. Kategori tempat kerja yang berhubungan dengan seks ini biasanya ilegal dan menyamar, menyamarkan jenis tempat lain seperti spa atau salon. Contohnya di Asia dan Eropa. Red Light Districts sering menetap di wilayah yang disebut "zona dalam transisi" dekat dengan kawasan pusat bisnis kota yang dikenal miskin, berbahaya, dan kekurangan, tetapi ada juga wilayah yang maju dalam penggunaan lahan, hunian, dan nilai real estate.

Galeri Edukasi

Museum

Pembangunan museum ini memiliki tujuan untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan juga sebagai sarana pendidikan non-formal. Fungsi dari museum ini sebagai tempat ilmu pengetahuan, sumber informasi, sebagai pendidikan kebenaran, dan tempat rekreasi. Manfat dari museum ini terbagi untuk edukasi yang mana perannya meningkatkan pengetahuan masyarakat, inovatif yang memiliki makna bagi masyarakat, dan imajinatif yang member indentitas pada masyarakat. (Suratmin, 2000)

Seks Edukasi

Mengajarkan pendidikan seksual pada anak sama pentingnya dengan memahami hak-hak reproduksi. Penting untuk memberitahu anak bagian tubuh dan fungsinya serta bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi terutama pada anak perempuan. (Amirin, 2012)

3. METODE Metode Activity, Interaction, User, Environment, Object (AIUEO)



Gambar 2. Analisis Metode Activity, Interaction, User, Environment, Object (AIUEO)
Sumber: Penulis, 2022

Hal yang harus dilakukan pertama kali untuk mendesain adalah dengan analisis. Bahan untuk analisis didapat dari pertanyaan "Apa yang harus dipikirkan dan ditanya?" dengan mengetahui

aktivitas, lokasi, pergerakan, permasalahan, hubungan, cerita Kawasan Pasar Kembang. Untuk mendapatkan jawaban dengan observasi, wawancara, dan *mapping* dengan alat pendukung seperti gambar, catatan, foto, survei, dan video. Setelah menganalisis akan keluar sintesis atau solusi sementara yang sesuai. Setelah melakukan refleksi mendapatkan evaluasi yaitu Metode *Activity, Interaction, User, Environment, Object* (AIUEO) yang membandingkan Kawasan Pasar Kembang dengan proyek yang akan dibangun.

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitaif. (Sugiyono, 2010)

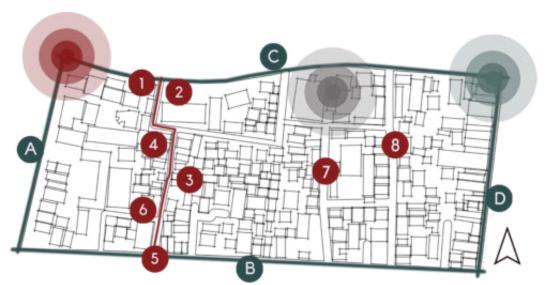
Strategi yang digunakan pada metode ini dengan conclusion drawing or verifying. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah mengecek kembali dengan kualitas data, mencari perbedaan yang spesifikasi pada kasus, menguji dengan membuat studi maket, serta mendapatkan saran dari beberapa narasumber pada wawancara.

4. DISKUSI DAN HASIL

Gambaran Konsep Pemilihan Lokasi dan Karakteristik Site

Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Memiliki luas 32,5 KM², dengan penduduk 415.509 jiwa dan kepadatan 12.784 jiwa/KM². Kota ini adalah kota besar yang mempertahankan konsep tradisional dan budaya jawa. Batas Kota Yogyakarta; sebelah utara terdapat Kabupaten Sleman, sebelah timur terdapat Kabupaten Bantul dan Sleman, sebelah selatan terdapat Kabupaten Bantul, sebelah barat terdapat Kabupaten Bantul dan Sleman. Kota Yogyakarta memiliki tipe iklim "AM (Iklim Monsoon Tropika) dan AW (Iklim Sabana). Lalu terdapat 3 sungai yang melintas Kota Yogyakarta yaitu Sungai Gajah Wong, Sungai Winongo, dan Sungai Code. (Badan Pusat Statistika, 2021)

Dari Tahun 1756 hingga saat ini Kawasan Pasar Kembang atau yang biasa di sebut Sarkem memiliki mengalami perubahan dari merupakan tempat tinggal Abdi dalem Gedong Tengen saat pemerintahan kerajaan kemudian mulai adanya pembangunan rel kereta api sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dibangun tempat peninapan seperti hotel, losmen. Yang tempat tersebut disalahgunakan menjadi tempat prostitusi dan hingga saat ini area Sarkem ramai dengan adanya aktivitas hiburan malam dan sangat terkenal di Yogyakarta. Akibatnya terdapat movement negatif terhadap kawasan Sarkem dimana pengunjung datang untuk hiburan malam. Ada pula movement positif terhadap Stasiun Tugu Yogyakarta dan Jalam Malioboro yang penuh akan wisatawan mancanegara maupun asing.



Gambar 3. Keseharian dan Lika-liku Sarkem Sumber: Penulis, 2022

Keterangan:

- A. Jl. Gandekan, tidak terlalu banyak dilalui oleh wisatawan.
- B. Jl. Sosrowijayan, ramai dikunjungi wisatawan karena banyak penjual makanan.
- C. Jl. Pasar Kembang, ramai oleh kendaraan dan pejalan kaki.
- D. Jl. Malioboro, menjadi magnet kawasan yang selalu ramai oleh pengunjung.
- 1. Gang 3 saat malam hari akan penuh dengan orang-orang dengan tujuan ke hiburan malam.
- 2. Diujung gang biasa terlihat penjaga yang akan menariki uang seharga Rp.2.000 untuk masuk.
- 3. Gang 3 saat siang hari sepi dan hanya dipenuhi anak-anak bermain dan ibu-ibu berdaster.
- 4. Saat hiburan malam sudah buka akan terlihat kamar-kamar terbuka dan lampu warnawarni.
- 5. Gang 3 lebih sempit dari Gang 1 dan Gang 2.
- 6. Gang 3 lebih gelap dari Gang 1 dan Gang 2.
- 7. Gang 2 memiliki lebar jalan 2 meter dan terlihat cukup bersih.
- 8. Gang 1 sering dilewati oleh wisatawan asing sambil berkeliling.



Gambar 4. Titik Urban Acupuncture Sumber: Penulis, 2022

Keterangan:

- 1. Terdapat jalan buntu yang sepi dan gelap sehingga menyebabkan para pekerja seks mengalami kekerasan (fisik, psikis, seksual)
- 2. Jarak bangunan sangat berdempetan dan pedestrian dipenuhi sampah yang mudah terbakar sehingga beresiko terjadinya kebakaran
- 3. Kurangnya fasilitas pendidikan dan edukasi pada para pekerja seks
- 4. Rumah kosong yang terabaikan serta jalan gang yang sepi sebagai ruang komunitas pemuda seperti preman, tukang parker, tukang copet, germo (mucikari)
- 5. Fasilitas kesehatan yang cukup jauh dan kurang menyebabkan para pekerja seks enggan melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga terdapat 13 kasus HIV

Degradasi yang terjadi adalah degradasi fisik yaitu tempat penginapan menjadi tempat lokalisasi, Gang 3 menjadi lebih sempit dan gelap, pedestrian pun dipenuhi motor dan sampah. Lalu ada degradasi sosial yaitu para PSK tidak dihargai dan dijauhi, kualitas masyarakat menurun, anak-anak dan remaja terjerumus ke jalan yang tidak benar. Terpilinya tapak pada irisan berwarna merah yang merupakan lokasi dengan permasalahan utama, yaitu tempat terjadinya prostitusi yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup pekerja seks dan masyarakat sekitar. Sehingga jika terbangunnya proyek pada tapak dapat mempengaruhi permasalahan pada titik lainnya.

Strategi

Dari permasalahan yang terjadi dan sudah menentukan titik *Urban Acupuncture* di Jl. Pasar Kembang maka muncullah strategi yang akan digunakan dalam perancangan proyek. Strategi ini berdasarkan kebutuhan para PSK dan masyarakat sekitar, berikut merupakan strategi yang akan digunakan pada perancangan: Menyediakan atraktor baru yang dapat meningkat kualitas hidup para pekerja seks di Sarkem dengan memberikan informasi dan konsultasi kesehatan. Mengadakan kegiatan/*event* positif terhadap kebudayaan. Agar lokasi tidak sepi dan gelap menambahkan pusat Kuliner yang buka 24 jam. Ruang terbuka hijau sebagai ruang komunitas masyarakat sosial

Gambaran Konsep Program Ruang

Pada konsep program ruang melihat dari beberapa studi preseden yang telah dipelajari dengan mengambil ruang-ruang yang dibutuhkan pada desain. Selain itu ruang-ruang muncul berdasarkan kebutuhan masyarakat yang sudah dianalisis seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Program dan *Urban Acupuncture*

	Jl. Pasar Kembang	Perhimpunan Perempuan Pekerja Seks Yogyakarta (P3SY)	Masyarakat
Permasalahan pada tapak	Fungsi bangunan berubah ke arah yang negatif	Kurangnya fasilitas edukasi untuk para psk	Kurangnya interaksi masyarakat dengan para pekerja seks
	Lebar gang yang sempit dan rusak	Kurangnya fasilitas yang memadahi dalam bidang kesehatan	Kurang leluasa berjalan di Gang 3 tempat lokalisasi
	Terdapat jalan buntu dan keadaan gelap Pedestrian dipenuhi motor	Pekerja Seks mengalami kekerasan mulai dari fisik, psikis, seksual	Anak-anak dan remaja mengikuti pengaruh negatif dari
Zona Perancangan	pakir dan sampah Zona Museum dan Woman's Sexual Health Zona Sarkem Festival	Zona Museum dan Woman's Sexual Health	lingkungan sekitar Zona Ruang Bersama
	Zona Ruang Bersama dan Pusat Kuliner Zona Parkir		Zona Pusat Kuliner
Program	Perpustakaan	Ruang Konseling	Ruang Makan
J	Bookstore	Ruang Refleksi	Ruang PKL
	Ruang Fantasi	Ruang Pemeriksaan Reproduksi	Ruang Bermain
	Ruang Festival	Ruang Pengenalan Gender	Ruang Santai
	Tempat Parkir	Ruang Pameran	Café
		Ruang Edukasi Seksual	Ruang Budaya
Dampak	Sarkem Festival Kegiatan positif yang dapat memberikan kesan baik bagi masyarakat dan pengunjung lewat kebudayaan Yogyakarta	Museum of Love Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seks bebas kepada para pekerja seks dan pengunjung	Tempat Parkir Tersedianya lahan parkir bagi para pengunjung sehingga pedestrian menjadi lebih aman
	Ruang Bersama Sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menyatukan antar individu masyarakat dengan para pekerja seks	Woman's Sexual Health Meningkatkan kualitas hidup para pekerja seks dari kesehatan fisik hingga psikologi	Pusat Kuliner Kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas keluarlah program ruang yang dibutuhkan, untuk program utama terdapat *Museum of Love & Woman's Sexual Health* (55%) dengan beberapa zona di dalamnya. Kemudian terdapat program pendukung seperti *Sarkem Festival* (15%), Ruang Terbuka (10%), Pusat Kuliner (10%) dan Servis (10%). Program ini di desain pada proyek yang ditujukan kepada pengguna seperti pekerja seks Sarkem, Pengelola, masyarakat, penampil, dan pengunjung. Rencana kegiatan pada program ini akan berjalan selama 7 hari, jam operasional, pembagian program ruang dan alur aktivitas pengunjung dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



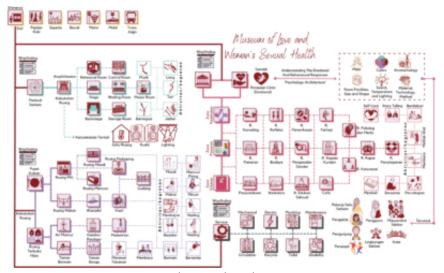
Gambar 5. Jam Operasional Sumber: Penulis, 2022

Museum dibagi zona Pameran, zona kesehatan dan zona edukasi. Setiap zona mulai beroperasi pada pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB pada hari yang berbeda-beda. Untuk ruang-ruang tertentu seperti ruang pemeriksaan akan tetap dibuka untuk menunjang para pekerja seks Sarkem. Pusat Kuliner dibuka 24 jam agar dapat meramaikan kegiatan pada lingkungan sekitar. Dan Sarkem Fest diadakan setiap weekend yang menunjukan budaya-budaya dari Kota Yogyakarta.



Gambar 6. Program Ruang Sumber: Penulis, 2022

Target pengguna pada proyek ini meliputi pekerja seks Sarkem, pengelola, pengunjung, masyarajat sekitar, dan penampil. Aktivitas dalam proyek ini sebagian besar untuk bersantai dimana orang-orang dapat bercerita, berdiskusi, membaca, melihat-lihat, makan, minum, dan menampilan hingga menyaksikan pertunjukan budaya



Gambar 7. Alur Aktivitas Sumber: Penulis, 2022

Konsep Desain Arsitektur dan Konsep Penelitian Arsitektur

Berdasarkan visi dan misi pada proyek ini untuk menentukan konsep dan *keyword* yang akan digunakan untuk perancangan maka terdapat parameter yaitu *spatial*, pelaku, dan lingkungan. Masing-masing parameter memiliki persamaan dalam perasaan (*Feeling*) sehingga *keyword* yang akan digunakan adalah 'Perasaan Cinta (*Emotion*)'. Dari teori yang dikemukakan beberapa ahli mengambil konsep dan ide desain yaitu lebih mengarah pada *Psychology Architecture* "Understanding The Emotional And Behavioral Responses" sehingga mendapatkan *guidelines* design yang sudah dipilah untuk masuk kedalam perancangan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Guidelines Design

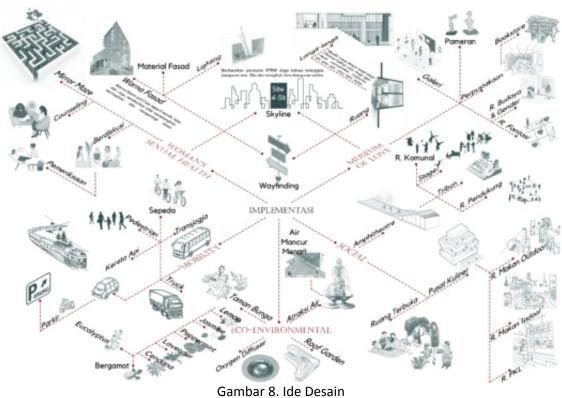
	Guidelines Design						
Massa	Fasilitas,	Tekstur	Suara,	Warna	Aromachology		
	Ukuran,	Material	Temperatur,				
	Bentuk Ruang		Pencahayaan				
Linkage :	Ruang:	Digunakan	Suara : Dapat	Dapat	Manusia		
Mempermuda	Variabel yang	untuk	mempengaruhi	mempengaruhi	berperilaku		
h jalur masuk	berpengaruh	menjelaskan	psikologis jika	perasaan,	berdasarkan		
kedalam	terhadap	karakteristik	terlalu berisik	status fisik,	aroma yang		
tapak dan	perilaku	kualitas		psikologis	mereka hirup		
bangunan	pemakaianya			suasana hati			
Skyline :	Ukuran dan	Tektur riil	Temperatur:	dan			
Ritme	Bentuk : Harus	(dapat	Suhu ruangan	percakapan			
bangunan	sesuai dengan	dirasakan	yang baik dan	harian			
mengikuti	fungsi, besar	dengan	stabil akan				
bangunan	dan kecil	sentuhan)	membuat				
sekitar seperti	mempengaruhi	dan	seseorang				
detak jantung	psikologis		nyaman				
Fungsi dan	Fasilitas : Harus	Tekstur	Cahaya :	Warna yang			
program	sesuai dengan	visual	Eksposur	sesuai dengan			
sesuai dengan	fungsi ruang	(hanya	terhadap sinar	perasaan cinta			
peraturan	dengan	dapat dilihat	matahari dapat	akan			
daerah	penataan yang	dengan	meningkatkan	membantu			
	simetris dan	mata	tingkat	menghilangkan			
	asimetris		kegembiraan	stress			

Sumber: Rapoport, 1986



Vol. 4, No. 2,

Berdasarkan quidelines design sebelumnya, maka dapat disusun ide desain yang kemudian diimplementasikan kedalam desain. Ide-ide tersebut juga didasari Urban Acupuncture Strategies sehingga terdapat pada titik Urban Acupuncture di Jalan Pasar Kembang depan Stasiun Tugu Yogyakarta. Bentuk massa yang kontras dengan bangunan sekitar yang hanya berbentuk kotak dengan atap joglo, kemudian massa juga akan memiliki sisi melengkung dan bersudut. Ketinggian langit-langit terdapat tinggi untuk ruang publik agar dapat meningkatkan kreativitas dan pola pikir yang lebih bebas, sedangkan rendah untuk ruang privat agar dapat meningkatkan rasa fokus. Fasad dan material menggunakan bahan komposit yang solid seperti kayu, alumunium, fiberglass, dan beton. Pencahayaan alami dengan bukan seperti jendela agar ruangruang dipenuhi dengan masuknya sinar matahari yang umumnya akan mendapat rasa sejahtera. Untuk visual dan mempengaruhi seseorang warna dominan dengan warna merah muda dan hijau yang menggambarkan sifat lembut, kasih sayang serta efek menenangkan.



Sumber: Penulis, 2022

Implementasi kedalam desain dapat secara makro dan mikro. Yang termasuk kedalam makro adalah flows and movements, connection between spaces, site, orientation, access, dan structural. Secara mikro terdapat textures, materials, colours, lighting, aromachology, noise, air, temperature, security, dan views.

Implementasi Desain

Sebelumnya sudah terdapat ide-ide desain yang akan diterapkan pada desain sebagai penyelesaian. Dimulai secara makro terdapat flows and movements terlihat pada penyelesaian ruang luar seperti pedestrian yang akan mempermudah pengguna menuju tapak dari jalan malioboro dan zebra cross yang dapat mempermudah pengguna menuju tapak dari stasiun tugu. Lalu connection between spaces terlihat pada ruang interaksi sosial seperti air mancur, taman bunga yang dapat memberikan rasa nyaman dan tenang dengan aroma yang dihasilkan, serta amphitheatre untuk pertunjukan dan ruang komunal. Site, orientation, dan access terlihat penyelesaian pada sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang dibuat senyaman mungkin untuk

mengelilingi tapak, dan akses masuk kedalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar agar mudah masuk kedalam tapak dan bangunan. Dan terakhir *structural* dimana area yang akan terbangun dengan struktur menjadi sebuah bangunan.

Ide desain secara mikro dimulai dari *textures* pada ruang dalam dengan tekstur kasar karena sedikit memantulkan cahaya sehingga ruang dapat merasa nyaman. Kemudian *materials* dengan ketahanan yang kuat, lentur, dan fleksibel terlihat pada penggunaan fasad kayu. Penggunaan *colors* pada ruang dalam dapat terlihat pada warna material salah satunya merah muda dan pada fasad dengan *green wall* memancarkan warna hijau. Untuk memudahkan masuknya sinar matahari sehingga *lighting* yang terdapat dengan *void* pada bangunan dan penggunaan fasad kaca. Selain itu terdapat taman bunga yang di isi oleh tanaman bergamot, *jasmine*, *peppermint*, *lavender*, cendana, dan *eucalyptus* yang dapat memberikan aroma sehingga seseorang akan merasakan ketenangan dan dapat menjadi diri sendiri.

Gubahan massa bangunan berdasarkan peraturan RTRW Kota Yogyakarta dan *axis* tapak. Selain itu berdasarkan ide desain dengan adanya *roof garden* sehingga bangunan lebih berundak dan bangunan memanjang memiliki kesan kesatuan antar program lain dengan bukaan untuk pengunjung. Modul yang digunakan adalah modul kios dengan modul bentuk L 400cm x 400cm dan modul bentuk U 400cm x 300cm. Ada juga modul pendopo dengan ukuran 200cm x 200cm.

Terdapat perbedaan yang berdampak pada kawasan dengan melihat sebelum adanya proyek dan sesudah. Berdasarkan kepadatan bangunan yang sebelumnya jarak antar bangunan berdempetan yang menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran menjadi lebih berjarak dengan adanya proek yang bersifat makro. Kemudian berdasarkan jalur *pedestrian* yang sebelumnya sempit, kotor dan disalahgunakan untuk parkir motor menjadi *pedestrian* yang nyaman sehingga mempermudah pengunjung masuk kedalam tapak. Terdapat juga jalur penyebrangan dengan menambahkan *zebracross* untuk keselamatan pengunjung agar mudah dapat masuk kedalam tapak dari Stasiun Tugu Yogyakarta. Lalu pada gang 3 yang sebelumnya gelap dan sempit menjadi lebih terbuka dan mudah di akses oleh penjalan kaki.



Gambar 9. Sirkulasi Vertical dan Horizontal Sumber: Penulis, 2022

Kendaraan untuk roda empat dan dua dapat melintas pada Jalan Pasar Kembang yang termasuk jalan arteri. Sehingga dapat masuk juga kedalam tapak yang menyediakan parkir untuk pengunjung. Pedestrian pejalan kaki didesain senyaman mungkin dan mudah diakses karena *linkage* yang cukup dari 4 sisi tapak. Untuk keamanan dan kenyamanan dalam bangunan terdapat sirkulasi *vertical* seperti *lift* dan tangga darurat.



Gambar 10. Terjemahan Ide Kedalam Desain Sumber: Penulis, 2022

Keterangan:

- 1. Air Mancur: Ruang untuk berinteraksi sosial dan entertain
- 2. Taman Bunga: Menghasilkan aroma yang dapat mempengaruhi perasaan
- 3. Love Maze: Jalur labirin berliku-liku mempengaruhi seseorang
- 4. Ruang Fantasi: Ruang yang dapat melakukan berbagai percobaan
- 5. Ruang Refleksi: Ruang untuk merefleksi diri sendiri
- 6. Roof Garden: Ruang untuk berinteraksi sosial bersifat publik dan dapat diakses oleh pengunjung
- 7. Stage/Ruang Komunal: Ruang untuk pertunjukan dan bermain atau bersantai
- 8. Tribun : Jalur untuk ke roof garden dan sebagai tempat untuk menonton pertunjukan
- 9. Pedestrian: Mempermudah pengguna menuju tapak dari Jl. Malioboro
- 10. Zebracross: Mempermudah pengguna menuju tapak dari Stasiun Tugu Yogyakarta
- 11. Ruang Makan Outdoor (Pendopo): Ruang untuk berinteraksi sosial yang bersifat private
- 12. Kios: Area pusat kuliner
- 13. Ruang Galeri : Merupakan pameran untuk pengguna dapat membaca dan mendapatkan info
- 14. Lobby: Area tunggu untuk pembelian tiker masuk
- 15. Drop Off: Area untuk antar jemput pengguna dan akses masuk kedalam bangunan
- 16. Entrance: Area utama untuk masuk kedalam tapak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kawasan Pasar Kembang yang terkenal akan sebutan sarkem sebagai salah satu lokalisasi ter-legend di Indonesia memiliki beberapa faktor yang menyebabkan mengapa kegiatan tersebut hingga saat ini masih aktif. Lokasi yang stategis dekat dengan stasiun Tugu Yogyakarta dan merupakan lahan pribadi untuk perdagangan dan jasa, gang kecil yang sempit dan rusak, terdapat tempat perkumpulan mucikari dan germo, bangunan yang kecil dan berdempetan. Dengan adanya faktor tersebut mengakibatkan permasalahan pada para pekerja seksual dan masyarakat sekitar. Metode penelitian kualitatif membantu mendapatkan solusi apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan para pekerja seksual dan masyarakat sekitar. Kemudian dibantu dengan pendekatan arsitektur sosial untuk mendapatkan ide-ide desain dengan metode desain Activity, Interaction, User, Environment, Object (AIUEO).

Berdasarkan metode yang digunakan terdapat solusi untuk permasalahan di Kawasan Pasar Kembang yaitu, *Museum of Love*: memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seks bebas kepada para pekerja dan pengunjung, *Woman's Sexual Health*: Meningkatkan kualitas hidup para pekerja seks dari kesehatan fisik hingga psikologi, Pusat Kuliner: kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru, *Sarkem Fest*ival: kegiatan positif yang dapat memberikan kesan baik bagi masyakarat dan pengunjung lewat kebudayaan Yogyakarta, Ruang Bersama: sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menyatukan antar individu masyarakat dengan para pekerja seks, Tempat Parkir: tersedianya lahan parkir bagi para pengunjung sehingga pedestrian menjadi lebih aman.

Setelah mendesain dengan solusi yang telah dijabarkan diatas, maka terlihat perubahan yang terjadi seperti kepadatan bangunan yang awalnya berdempetan menjadi lebih berjarak dengan adanya proyek yang bersifat luas/makro, jalur pedestrian yang tidak aman, dijadikan tempat parkir, penuh dengan sampah menjadi lebih aman dan nyaman untuk pejalan kaki dari/ke tapak. Lalu dengan adanya atraktor baru sebagai salah satu fasilitas pendukung dalam bidang edukasi dan kesehatan, menambahkan zebra cross dari stasiun Tugu Yogyakarta kedalam tapak. Dan Gang 3 yang sempit menjadi lebih terbuka dan mudah diakses oleh pelajan kaki. Perubahan-perubahan yang terjadi mengarah pada hal positif dimana para pekerja seks mengetahui mana yang benar dan tidak, meningkatkan perekonomian, menjadi lebih dihargai oleh masyarakat dengan adanya ruang interaksi sosial. Untuk mengetahui permasalahan sosial dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan adanya proyek ini diharapkan masyarakat dan pihak lainnya bisa menjadi individu yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan saran bagi orang-orang yang membaca artikel ini dan masyarakat luas bahwa mendesain proyek ini masih jauh dari sempurna. Dan proyek ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk permasalahan di Kawasan Pasar Kembang. Tak menutup kemungkinan terdapat solusi lainnya yang dapat menjadi penyelesaian permasalahan di *Red Light Districs* Kawasan Pasar Kembang. Sehingga tidak ada lagi tempat yang memiliki keadaan serupa seperti di Sarkem. Selain itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk dapat membantu para pekerja seks yang terlibat, agar lebih menghargai dan mencintai diri mereka dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dibuat dalam program *Museum of Love & Woman's Sexual Health*. Adanya lingkungan yang baik dan sehat tidak jauh dari peran masyarakat sekitar dalam menjaga keamanan, keindahan, dan kebersihan dari fasilitas-fasilitas yang ada.

REFERENSI

- Amirin, Z. (2012). Produksi Wacana Seksualitas oleh Perempuan.
- Badan Pusat Statistika. (2021). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021. *BPS Kota Yogyakarta*, 1–446.
 - https://jogjakota.bps.go.id/publication/2021/02/26/4c85e0454525ceebd064473a/kota-yogyakarta-dalam-angka-2021.html
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1993). Public space. *Public Space, January* 1991. https://doi.org/10.4324/9781315794808-4
- Dewan Kehormatan Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia, & Badan Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia. (2007). *Kode Etik Arsitek dan Kaidah Tata Laku Profesi Arsitek Ikatan Arsitek Indonesia*. 1–48. http://www.iai.or.id
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107, 107–126.
- Hakim, R. (1987). Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape. Bina Aksara.
- Haryadi & Setiawan, B. (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. *Jakarta: P3SL Dirjen Dikti, Depdikbud*.
- Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture: Celebrating Pinpricks of Change that Enrich City Life. Journal of Urban Design, 21(4), 533–534.
 - https://doi.org/10.1080/13574809.2016.1210286
- Ningsih, C. (2004). Harga diri pekerja seks komersial pasar kembang yogyakarta.pdf.
- Salmon, C. (2008). The World's Oldest Profession. Oxford Scholarship Online: April 2010.
- Sugiyono. (2010). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 6.
- Suratmin. (2000). *Museum Sebagai Wahana Pendidikan Sejarah*. MUSEUM Yogyakarta Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Yogyakarta YOGYAKARTA.
- Susanto, A. (2020). DALAM MENCARI KONDISI URBAN ACUPUNCTURE A = Attractor C = Configuration M = Movement.
- Whyte, W. H. (1979). *The Social Life of Small Urban Spaces* (Conservation Foundation (ed.); illustrate, Vol. 15, Issue 2).

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia







Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

> Nomor 204/E/KPT/2022 Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah periode II Tahun 2022

> > Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)

E-ISSN: 26856263

Penerbit: Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu Volume 2 nomor 1 tahun 2020 sampai volume 6 nomor 2 tahun 2024

> Jakarta, 03 October 2022 Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng NIP. 196107061987101001